



**PENGEMBANGAN STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP) DALAM MEDIA
RESERVASI PAKET WISATA CAMPING GROUND DI WISATA ALAM GUNUNG
JAE LOMBOK BARAT**

Oleh

I.A.Y.S.D Utami Pidada^{*1}, Muhamad Hendri Prayegi²

^{1,2}Program Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia

telp/fax +62370 6158030/ +6287709052016

Email : ¹dayu.utami@ppl.ac.id, ²mhendriprayegi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to contain broader service procedures or Standard Operating Procedures (SOP) related to tourism product reservation media, especially Camping Ground in Mount Jae natural tourism in making Camping Ground tour package reservations. West Nusa Tenggara. This research uses descriptive qualitative research methods, which are easier to collect data and deeper understanding, with the process of collecting data through interviews, observation, documentation and literature studies. Secondary data is obtained through various sources such as documentation from flyers, photos, tour packages and previous tickets related to problems in research. Primary data was obtained through structured interviews obtained from several informants, namely Pokdarwis, BUMDES, and Potential Tourists to develop Standard Operating Procedures (SOPs) on Camping Ground tour package reservation media. So that the results of this study discuss the stages of service and Standard Operating Procedure (SOP) in the Camping Ground tour package reservation media through several offline media including direct reservations, by telephone, reservations with travel agent partners, transportation companies and online media including through social media and online travel agents (OTA). This research is very important to know about the development of Standard Operating Procedure (SOP) in the reservation media of Camping Ground tour packages in the natural attractions of Mount Jae West Lombok.

Keywords: *Development, Media Reservation, Camping Ground, Standard Operating Procedure (SOP), Mount Jae Nature Tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdiri dari berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah lokal. Dengan demikian, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh orang ke daerah yang bukan tempat tinggalnya selama paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanan bukan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau kemakmuran di tempat tujuan (Lumansik et al., 2022). Perkembangan pariwisata di Indonesia telah memperoleh pengakuan dunia internasional

(Irfan & Apriani, 2017a). Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki pesona alam yang luar biasa yaitu Pulau Lombok, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam beberapa kesempatan, Pulau Lombok telah diberi penghargaan sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia dan destinasi wisata halal terbaik dunia pada tahun 2015 dan 2016. Penghargaan ini diberikan di *World Halal Travel Summit & Exhibition* (Irfan & Apriani, 2017b).

Selain wisata halal Pulau Lombok juga terkenal dengan *trend sport tourism* yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika



yang merupakan Sirkuit Internasional Mandalika yang menjadi tempat diadakannya acara internasional seperti World Superbike (WSBK) dan Moto Grand Prix (MotoGP) (Prastya et al., 2023). Oleh karena itu, Lombok harus siap dengan perkembangan wisatawan yang terus meningkat dan perlu mengembangkan inovasi liburan yang menarik. Selain *sport tourism* yang menarik dan terkenal di Lombok Adapun yang menjadi tren pariwisata yang mengalami perkembangan dan populer saat ini yaitu *Camping Ground* (Rogerson & Rogerson, 2020). *Camping Ground* adalah area khusus untuk berkemah, biasanya dirancang untuk memberikan pengalaman rekreasi luar ruangan yang nyaman dan menyenangkan bagi para berkemah. Biasanya melibatkan mendirikan tenda dan terlibat dalam berbagai aktivitas luar ruangan seperti hiking, berenang, dan latihan membangun tim (Mikulić et al., 2017). Wisata *Camping Ground* yang banyak dipulau Lombok adalah kawasan Kabupaten Lombok Barat yang diantaranya yaitu Gunung Jae, wisata Sesaot, Pantai Petelu, Aiknyet, Montong Raden *Camping Ground* Penimbung, Suranadi, Bukit Taman Sari dan Bukit Bintang Tiga Rasa. Dari sekian banyak spot *Camping Ground*, wisata alam Gunung Jae adalah sport yang menarik dan terbaik di pulau Lombok dengan data kunjungan wisatawan yang di peroleh.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik & Mancanegara 2022.

WISATAWAN	TAHUN 2022	JUMLAH KUNJUNGAN
Wisatawan Domestik & Mancanegara	Januari	641 Orang
	Februari	443 Orang
	Maret	354 Orang
	April	339 Orang
	Mai	333 Orang
	Juni	259 Orang
	Juli	307 Orang
	Agustus	1.342 Orang
	September	572 Orang
	Oktober	626 Orang
	November	721 Orang
	Desember	820 Orang

Sumber : Pokdarwis wisata alam Gunung Jae Lombok Barat, 2024.

Wisata alam Gunung Jae merupakan wisata alam yang berlokasi di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Gunung Jae merupakan destinasi wisata yang dominan untuk pendekatan wisata alam terbuka dan *Camping Ground*, Spot ini dulunya merupakan lokasi tambang yang memproduksi bahan galian C seperti pasir dan tanah urug. Setelah tidak dimanfaatkan lagi, bekas tambang tersebut diubah oleh warga Desa Gunung Jae menjadi spot wisata yang indah dan menjadi salah satu andalan di Lombok. Wisata alam ini memiliki potensi yang besar untuk pariwisata di Lombok, baik dari segi aksesibilitas, amenitas, atraksi, aktivitas, *awereness*, akomodasi, *ancillary* dan *affiliation* (Saraswati et al., 2024). Selain itu dengan adanya keunggulan tersendiri di destinasi wisata tersebut, tentu ada penyesuaian pelayanan atau reservasi yang baik dan unggul yang kita berikan kepada wisatawan yang berkunjung. Pelayanan atau reservasi adalah pengaturan antara pembeli dan penjual untuk menahan suatu produk atau jasa sebelum pembelian berdasarkan niat yang dijanjikan untuk pembelian di masa depan yang dilakukan oleh pembeli (Coulter & Roggeveen, 2012).

Wisata alam Gunung Jae Lombok Barat memiliki media pelayanan atau reservasi yang hanya intens menggunakan beberapa media sosial dan langsung diantaranya adalah *instagram*, *whatsapp*, *website*, *facebook*. Namun, dalam penggunaannya masih kurang memadai padahal memiliki potensial destinasi wisata ini begitu besar dan spesial. Oleh karena itu, wisata alam Gunung Jae membutuhkan tambahan media reservasi secara *online* ataupun *offline* dengan penambahan beberapa media sosial, dan beberapa mitra kerja serta dengan *standard operating procedure* (SOP) yang lebih baik.

Saat ini kondisi *standard operating procedure* (SOP) media reservasi di wisata alam Gunung Jae masih kurang memadai perlu membutuhkan suatu prosedur tahapan yang detail dalam reservasi baik dari pemesanan hingga konfirmasi pemesanan. *Standard*



.....
operating procedure (SOP) sangat penting dalam media reservasi di wisata alam Gunung Jae memberikan manfaat yang meliputi konsistensi, efisiensi, pencegahan kesalahan, kepatuhan, peningkatan pengalaman pelanggan, pelacakan dan analisis, serta pelatihan. Dengan mengikuti Langkah - langkah yang sama, tim reservasi dapat menghasilkan pengalaman yang konsisten bagi pelanggan, sementara prosedur yang terstruktur membantu menghemat waktu dan mencegah kesalahan. *standard operating procedure* (SOP) merupakan tahapan dalam kegiatan untuk menyelesaikan suatu tugas, atau metode langkah demi langkah untuk memecahkan masalah dan *standard operating procedure* (SOP) adalah dokumen proses yang menjelaskan secara rinci bagaimana seorang operator harus melakukan operasi tertentu (Akyar, 2012a; Andriani et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan terkait *standard operating procedure* (SOP) dan media reservasi paket wisata *Camping Ground* yang ada di wisata alam Gunung Jae Lombok Barat dengan tujuan untuk mengembangkan layanan media reservasi dan dengan melibatkan penggunaan beberapa media online dan media offline untuk membantu pelayanan pelanggan maupun *standard operating procedure* (SOP) karyawan dalam melakukan reservasi paket wisata *Camping Ground* dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menuntut persiapan yang matang terkait tempat, partisipan dan sebelum memulai pengumpulan data (Ekasari, 2020). Seperti halnya penelitian apa pun, penerapan metode deskriptif akan muncul sebagai jawabannya maksud dan tujuan, yang akan mempengaruhi pengambilan sampel, pengumpulan data dan analisis fase penelitian (Doyle et al., 2020). Penelitian kualitatif deskriptif akan

menjelaskan secara detail terkait pemahaman konteks, wawasan subjektif, membangun landasan untuk penelitian lebih lanjut, fenomena dan konteks yang mempengaruhi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan terkait pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam media reservasi paket wisata *Camping Ground* di wisata alam Gunung Jae Lombok Barat. Melalui beberapa media *offline* yang diantaranya reservasi secara langsung, melalui telpon, reservasi dengan mitra *travel agent* dan media *online* yang diantaranya melalui media sosial serta *online travel agent* (OTA). Ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Tahap pertama yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang didapatkan dari beberapa sumber yaitu artikel terdahulu dan dokumentasi yang diperoleh seperti foto serta *flyer* atau brosur terkait paket wisata *Camping Ground*. Tahap kedua mengumpulkan data primer dengan observasi dan wawancara semi terstruktur yang diperoleh dari beberapa subjek yang diantaranya Pokdarwis, Badan Usaha Milik Desa dan beberapa wisatawan potensial dalam pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam media reservasi paket wisata *Camping Ground* di wisata alam Gunung Jae. Tahap yang terakhir data disajikan dalam bentuk tabel, gambar deskriptif dan disimpulkan untuk memperoleh serta menentukan temuan, kebaruan nilai dan juga kontribusi dalam penelitian. Dalam keabsahan data dikumpulkan dengan proses triangulasi metode dengan tujuan untuk meningkatkan keabsahan atau validitas temuan penelitian melalui beberapa sumber atau pendekatan yang berbeda (Hidayat, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam Gunung Jae

Wisata alam gunung jae merupakan salah satu tempat *camping* yang terkenal di



Lombok. Gunung jae berlokasi di desa sedau, kecamatan narmada, Lombok Barat, NTB. Wisata ini, mulai menjadi destinasi wisata pada tahun 2019 dan mulai meningkat dan berkembang di tahun 2020. Wisata alam Gunung Jae memiliki ketinggian sekitar 25-30 meter di atas permukaan laut. Area nya seluas 10 hektare meliputi danau, bendungan dan panggung terbuka untuk pentas budaya. Area terbuka di sekitar bendungan seluas empat hektare berlatar belakang bukit yang dimanfaatkan untuk aktivitas mendayung mengarungi danau dan *Camping Ground* sambil memesan paket trekking bambu yang melintasi area persawahan.



Gambar 1. Lokasi Wisata alam Gunung Jae Lombok Barat

(Sumber : Data Peneliti, 2024).

Tabel 2. Fasilitas Wisata Alam Gunung Jae Lombok Barat

No	Fasilitas	
Wisata		
1. Area Parkir	11. Gazebo	
2. Loret Registrasi	12. Sepeda	
3. & Reservasi	13. <i>Homestay</i>	
4. Musholla dan	14. Toilet	
5. Perlengkapan	15. Perahu	
6. Ibadah	16. Area Parkir	
7. Warung &	17. <i>Alat Camping</i>	
8. Tempat Makan	18. <i>Information</i>	
9. dan Minum	19. <i>Center</i>	
10. Pos Kamanan	Paket	
Tempat Sampah	Dokumentasi	
Joging Track		

Ayunan dan Spot
photo
Area *Games* atau
Area *Team*
Building
Peralatan Masak

Sumber : Pokdarwis wisata alam Gunung Jae Lombok Barat, 2024.

Tabel 3. Atraksi dan Aktivitas di Wisata Alam Gunung Jae Lombok Barat

No	Atraksi dan Aktivitas Wisata Alam Gunung Jae	
1. <i>Camping Ground</i>	6. <i>Soft Tracking</i>	
2. Budaya Roah Besentulak	7. Pertunjukan Wayang	
3. Wahana Perahu	8. Budaya Sanggar Se	
4. <i>Family Ghetring</i>	9. Atraksi Maelan Sap	
5. <i>Outbound</i>	10. Atraksi Perguruan	
	11. Agrowisata Papaya	
	12. Atraksi Budaya Kil	

Sumber : Pokdarwis wisata alam Gunung Jae Lombok Barat, 2024.

3.1 Paket Wisata Alam Gunung Jae Lombok Barat



Gambar 2. Paket Wisata alam Gunung Jae Lombok Barat

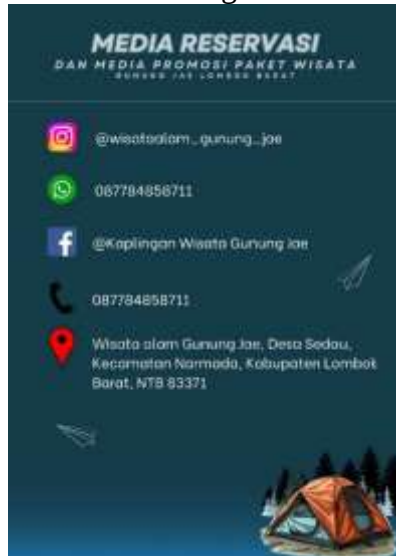
(Sumber : Pokdarwis, 2024).

Media Reservasi Paket wisata *Camping Ground*

Media reservasi merupakan komponen yang dapat mengimplementasikan sistem



reservasi, menawarkan layanan untuk menginisialisasi informasi kursi, memesan kursi, dan membatalkan reservasi (Sulistio et al., 2008). Sedangkan Paket wisata mengacu pada perjalanan yang telah diatur sebelumnya dan dibayar di muka yang menggabungkan dua atau lebih komponen perjalanan seperti transportasi, akomodasi, dan layanan lainnya (Poncibo et al., 2023). Media reservasi paket wisata menjadi platform atau saluran yang digunakan untuk memesan berbagai paket perjalanan dan wisata. Platform ini bisa berupa situs web dan media sosial. Berikut adalah beberapa jenis media reservasi paket wisata yang ada di wisata alam Gunung Jae :



Gambar 3. Media reservasi paket wisata
Camping Ground
(Sumber : Pokdarwis, 2024).

Pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP)

Pengembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan, kemajuan, dan perubahan positif, Ini mencakup berbagai aspek, termasuk bidang pribadi, profesional, sosial, dan ekonomi (Baltes, 1987). Sedangkan *Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan serangkaian langkah, prosedur, dan pedoman standar yang menguraikan tindakan spesifik yang harus diambil dalam situasi atau

proses tertentu dalam suatu organisasi (Akyar, 2012b). Berikut adalah beberapa jenis bagan media reservasi dan *Standard Operating Procedure* (SOP) paket wisata yang ada di wisata alam Gunung Jae :

Activity Bagan Reservasi



Gambar 4 Bagan prosedur media reservasi
melalui telpon penelitian
(Sumber : Data Penelitian, 2024).



Gambar 5 Bagan prosedur media reservasi
melalui *media social*
(Sumber : Data Penelitian, 2024).



Gambar 6 Bagan prosedur media reservasi secara langsung
(Sumber : Data Penelitian, 2024).



Gambar 7 Bagan Prosedur Sistem Reservasi melalui OTA
(Sumber : Data Penelitian, 2024).



Gambar 8 Bagan prosedur media reservasi dengan mitra kerja
(Sumber : Data Penelitian, 2024).

Standard Operating Procedure (SOP)

a. Reservasi Melalui Telpon, Media Sosial dan Secara Langsung

- 1) Setelah melakukan *broadcast* paket wisata *Camping Ground*

dan menerima permintaan dari *customer*.

- 2) Sambutan Awal :

Mengucapkan salam kepada *customer* dan Menawarkan bantuan dan kebutuhan wisata secara langsung, *via* telepon atau media sosial

- 3) Pengumpulan Informasi *customer* :

Catat informasi penting seperti nama, nomor kontak, jumlah pax, tanggal kunjungan, tujuan wisata, dan preferensi lainnya

- 4) Tawaran Paket Wisata :

Sebelumnya mengecek ketersediaan dan menjelaskan dengan jelas terkait fasilitas yang disertakan dalam paket, jadwal kunjungan, aktivitas, dan harga paket

- 5) Verifikasi dan Konfirmasi Pemesanan :

Konfirmasi kembali detail pemesanan, menjelaskan prosedur perubahan, prosedur pembatalan dan memastikan *customer* memahami informasi.

- 6) Proses Pembayaran :

Menginformasikan metode pembayaran yang disediakan (transfer bank, kartu kredit, atau metode lainnya) dan dicatat jelas

- 7) Konfirmasi Pembayaran dan Pemesanan

Mengkonfirmasi pesanan *customer* dan menjelaskan terkait prosedur kedatangan serta SOP Kebersihan di destinasi.

- 8) Pelaporan dan Evaluasi

Membuat catatan pemesanan, dan memberikan kuesioner



kepada pelanggan setelah mengunjungi destinasi wisata.

b. Reservasi Melalui Online Travel Agent (OTA)

- 1) Setelah Broadcast paket wisata melalui beberapa *Online Travel Agent*
- 2) Penerimaan Permintaan Reservasi :
Pastikan mengonfirmasi ketersediaan area *Camping* dan catat detail reservasi yang diperlukan
- 3) Verifikasi Informasi :
Pastikan nama dan detail kontak pelanggan benar dan konfirmasi metode pembayaran.
- 4) Pembuatan Reservasi :
Pastikan memilih area *Camping* yang sesuai dengan permintaan *customer* dan masukkan semua detail yang diperlukan
- 5) Konfirmasi Reservasi :
Mengirimkan konfirmasi reservasi secara detail kepada *customer* melalui email, kontak atau pesan teks dengan detail baik persetujuan atau pembatalan.
- 6) Pembayaran :
Verifikasi bahwa pembayaran berhasil diproses dan dicatat dengan benar.
- 7) Pengaturan Khusus :
Jika ada permintaan khusus dari *customer*, pastikan semua permintaan khusus tercatat dengan jelas dan di akomodasi dengan baik.
- 8) Pembatalan dan Modifikasi :
Jika ada pembatalan atau modifikasi segera untuk memproses perubahan, pastikan *customer* diberi tahu tentang

kebijakan pembatalan dan perubahan yang berlaku dan juga jika ada biaya yang terkait.

9) Pemantauan dan Pelaporan.

c. Reservasi Dengan Perusahaan Mitra Kerja

- 1) Setelah melakukan *broadcast* paket wisata *Camping Ground* ke beberapa mitra kerja dan menerima permintaan.
- 2) Pengumpulan Informasi Pelanggan :
Setelah menerima permintaan, pastikan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari mitra kerja, termasuk nama *customer* atau nama *group*, jumlah peserta, tanggal kunjungan, tujuan wisata, dan preferensi lainnya
- 3) Penawaran Opsi Paket Wisata dan Ketersediaan :
Menjelaskan fasilitas paket, ketersediaan, harga paket, dan kebijakan pembayaran serta pembatalan
- 4) Konfirmasi Pemesanan dan Pembayaran :
Setelah mitra memilih paket wisata atau memilih untuk klien mereka, segera mengirimkan konfirmasi kembali secara detail pemesanan dan pembayaran melalui media sosial, kontak, atau langsung dengan mitra kerja.
- 5) Pelaporan dan Evaluasi :
Membuat catatan pemesanan, dan memberikan kuesioner kepada *customer* dan mitra kerja setelah mengunjungi destinasi wisata.



PENUTUP

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan Standard Operating Procedure (SOP) dalam media reservasi paket wisata Camping Ground di wisata alam Gunung Jae Lombok Barat sebagai berikut :

1. Wisata alam Gunung Jae Lombok Barat saat memiliki media pelayanan atau reservasi yang hanya intens menggunakan beberapa media *online* yang diantaranya adalah *whatsapp*, *instagram*, *website*, *facebook online travel agent* (OTA) sedangkan media *offline* diantaranya reservasi dengan mitra kerja perusahaan *travel agent* dan transportasi. Namun tidak hanya media reservasi saja, ada juga prosedur pelayanan atau *Standard Operating Procedure* (SOP) yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan di wisata alam Gunung Jae Lombok Barat.
2. Pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) dari bagan prosedur yang baik serta tahapan pelaksanaan dalam reservasi melalui media *online* dan *offline* akan menjadi referensi atau pedoman yang baik untuk kedepannya, dengan adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) akan mengurangi dan mencegah terjadinya miskomunikasi dan kesalahan dalam pelayanan.

Oleh karena itu dengan adanya pengembangan Standard Operating Procedure (SOP) dalam media reservasi paket wisata Camping Ground dapat meningkatkan konsistensi, keamanan, kualitas pelayanan, peningkatan komunikasi dan peningkatan manajemen risiko dalam pelayanan bagi karyawan dan customer.

Saran

Berisi solusi dari kelemahan sistem reservasi yang dibuat dari penelitian ini agar menjadi lebih baik, beberapa saran yang dapat

dipergunakan untuk pengembangan sistem reservasi selanjutnya diantaranya :

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam mengimplementasikan media reservasi dan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam reservasi dapat digunakan, serta dijadikan sebagai suatu pedoman oleh pihak pengelola wisata alam Gunung Jae Lombok Barat.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi referensi oleh mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok dalam menyusun Jurnal dan proyek akhir serta menambah pengetahuan terkait pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan terkait paket wisata *Camping Ground* di wisata alam Gunung Jae Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akyar, I. (2012a). Standard operating procedures (what are they good for?). *Latest Research into Quality Control*, 12, 367–391.
- [2] Andriani, Y. A., Purnamaningsih, N., & Satriyono, G. (2018). Pengaruh Penerapan SOP (Standard Operating Procedure) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Stikes Surya Mitra Husada Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 156–166.
- [3] Baltes, P. B. (1987). Theoretical propositions of life-span developmental psychology: On the dynamics between growth and decline. *Developmental Psychology*, 23(5), 611.
- [4] Coulter, K. S., & Roggeveen, A. (2012). Deal or no deal? How number of buyers, purchase limit, and time-to-expiration impact purchase decisions on group buying websites. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 6(2), 78–95.
- [5] Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within



- nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455.
- [6] Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 17–23.
- [7] Hidayat, A. (2019). Evaluasi Perencanaan Umum Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah pada Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(1), 97–105.
- [8] Irfan, P., & Apriani, A. (2017a). Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3), 325–330.
- [9] Irfan, P., & Apriani, A. (2017b). Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3), 325–330.
- [10] Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- [11] Mikulić, J., Prebežac, D., Šerić, M., & Krešić, D. (2017). Campsite choice and the camping tourism experience: Investigating decisive campsite attributes using relevance-determinance analysis. *Tourism Management*, 59, 226–233.
- [12] Poncibo, C., Cerulli-Harms, A., Innessi, A., Gorman, N., Palumb, P., & Vitic, J. (2023). *The performance of the Package Travel Directive and broader consumer protection issues in the implementation of passenger rights*.
- [13] Prastya, N. M., Maharani, B. M., & Ningsih, I. N. D. K. (2023). Instagram usage in destination branding through sports event: Study of Mandalika 2021 World Superbike. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 9(1), 27–40.
- [14] Rogerson, C. M., & Rogerson, J. M. (2020). Camping tourism: A review of recent international scholarship. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 28(1), 349–359.
- [15] Saraswati, N. G. N., Widana, I. B. G. A., & Liestiandre, H. K. (2024). Pengaruh E-WOM Pada Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Gen Z Ke Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Cangu. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 74–83.
- [16] Sulistio, A., Kim, K. H., & Buyya, R. (2008). Managing cancellations and no-shows of reservations with overbooking to increase resource revenue. *2008 Eighth IEEE International Symposium on Cluster Computing and the Grid (CCGRID)*, 267–276.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN